



MENKAJI PANGGILAN DAN PELAYANAN NABI YEREMIA DALAM KONTEKS KITAB YEREMIA DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PELAYANAN HAMBA TUHAN MASA KINI

Yesri Esau Talan,¹ Veronika²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta, Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung

Email Korespondensi: yesrierik@gmail.com

Abstract

Being a servant of God who is ready to serve under any circumstances is not an easy matter. God's servant must have the right commitment so that he does not run away from his calling. It is important for a servant of God to realize his calling and carry out his duties according to God's call to him. This research was conducted so that every servant of God who has strayed and forgotten his calling as a servant of God can understand and respond to his calling correctly. The method used in this research is a qualitative method, this research is carried out by reviewing, describing literary sources related to titles, for example books, articles and other scientific works. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that it is important for every servant of God to realize his calling and serve faithfully, fully committed and dedicated himself in the ministry being carried out. Serving with a sincere motivation for the glory of God.

Keyword: Ministry of Jeremiah, Servant of God

Abstrak

Menjadi seorang hamba Tuhan yang siap melayani dalam kondisi apapun bukanlah perkara yang mudah. Hamba Tuhan harus mempunyai komitmen yang benar sehingga tidak lari dari panggilannya. Seorang hamba Tuhan penting untuk menyadari panggilannya dan mengemban tugasnya sesuai dengan panggilan Tuhan kepadanya. Penelitian ini dilakukan agar setiap hamba-hamba Tuhan yang telah melenceng dan melupakan panggilannya sebagai hamba Tuhan dapat memahami serta meresponi panggilannya dengan benar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji, mendeskripsikan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan judul misalnya buku, artikel dan karya-karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap hamba Tuhan penting untuk menyadari panggilannya dan melayani dengan setia, berkomitmen serta mendedikasikan diri penuh dalam pelayanan yang dilakukan. Melayani dengan motivasi yang tulus untuk kemuliaan Tuhan.

Kata Kunci: Pelayanan Yeremia, Pelayan Hamba Tuhan

PENDAHULUAN

Hamba Tuhan pada masa kini banyak yang tidak mengerti arti sebenarnya apa itu panggilan dan pelayanan. Banyak sekali hamba Tuhan pada masa kini yang menyalah gunakan jabatannya. Ketika seorang hamba Tuhan sudah kehilangan hatinya

¹ Mendapat gelar Magister Teologi dari Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

² Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung

dalam memahami dan mengerti panggilannya, seringkali lupa dan menyalahgunakan panggilan itu. Dengan berjalannya waktu seorang hamba Tuhan, fokus dan orientasinya untuk menjalankan panggilannya sebagai hamba Tuhan mulai berubah dengan pergolakan hidup yang semakin menuntut. Dalam menanggapi hal ini, Alfius Areng Mutak mengungkapkan bahwa, memang benar bahwa hamba Tuhan masa kini sudah banyak yang melupakan panggilannya karena tuntutan zaman yang semakin tinggi.³ Mengapa demikian? Karena ada beberapa faktor dimana seorang hamba Tuhan melalaikan panggilannya yaitu dengan lebih memilih kebutuhan materi atau tempat yang akan dilayani, contohnya memilih perkotaan dari pada pedesaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi saat ini mengenai panggilan seorang hamba Tuhan adalah memilih-milih tempat untuk melayani. Mencari tempat pelayanan yang dianggap mampu untuk memberi nafkah baginya. Restifani Cahyami mengatakan bahwa dengan tuntutan zaman yang semakin tinggi membuat setiap orang berusaha untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhannya apapun itu caranya.⁴ Paradigma ini menunjukkan bahwa tuntutan zaman yang sangat tinggi membuat semua orang akan berusaha untuk memperoleh dan mendapatkannya dengan cara apapun sekalipun caranya salah, demikian pula yang terjadi pada hamba-hamba Tuhan yang dapat melalaikan setiap tugas dan tanggungjawabnya untuk memenuhi tuntutan zaman, dan melupakan panggilannya. Hal ini tidak dapat dielakan dalam konteks pelayanan hamba Tuhan masa kini.

Ada beberapa fenomena yang terjadi saat ini yang menunjukkan bahwa adanya pergeseran esensi pelayanan hamba Tuhan di masa kini. Banyak hamba Tuhan lebih memilih tempat pelayanan di perkotaan dari pada di pedesaan, dengan alasan karena di perkotaan lebih memadai fasilitasnya, di perkotaan banyak keuntungannya, dipertanian lebih menjamin untuk keberlangsungan hidup, di perkotaan banyak kebutuhan yang akan terpenuhi. Paradigma ini dibangun atas dasar motivasi dan cara berpikir yang salah dari seorang hamba Tuhan. Mangesu mengatakan bahwa “pemahaman seorang hamba Tuhan yang salah dan sempit juga dapat mempengaruhi pelayannya, prinsip ini ada karena sikap individualisme yang muncul disebabkan oleh derasnya pengaruh sekulerisme, materialisme dan hedonisme sehingga hamba-hamba Tuhan saat ini jatuh pada sikap mencari keuntungan dalam pelayanan.⁵ Dengan demikian penyebab seorang hamba Tuhan melupakan panggilannya bukan hanya karena tuntutan zaman yang semakin tinggi, namun karena pemahaman yang keliru serta motivasi mencari keuntungan pada pelayanan. Hal ini, juga dapat menjadi penyebab seorang hamba Tuhan melupakan panggilan yang sesungguhnya.

Ada juga fenomena lain yang menghalangi seorang hamba Tuhan untuk melakukan setiap tugas dan tanggungjawabnya dalam melayani Tuhan yaitu tidak ada dukungan dari keluarga. Agung Gunawan mengungkapkan bahwa tanpa adanya

³ Alfius Areng Mutak, “Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (February 7, 2020), <http://sttaaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/17>.

⁴ Restifani Cahyami, “Implementasi Gaya Hidup Materialisme Pendeta Masa Kini Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan,” *Osfpreprints*, last modified 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/n2hzm>.

⁵ Yorin Mangesu, “Gaya Hidup Seorang Pendeta Dalam Mengimplementasikan Panggilannya Sebagai Pelayan Tuhan/Hamba Tuhan,” *OSFPREPRINTS.2*

dukungan dari keluarga dapat membuat pelayanan menjadi tidak kondusif.⁶ Itulah sebabnya, pentingnya dukungan keluarga dalam tugas pelayanan seorang hamba Tuhan.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, ada juga kasus hamba Tuhan yang menanamkan pengajaran yang tidak baik pada jemaat yang dilayaninya. Misalkan mengajarkan bahwa percaya Tuhan pasti akan diberkati secara melimpah. Ini adalah prinsip utama dari teologi sukses. Kekayaan adalah fokus utama dalam pelayanan. Secara eksplisit prinsip ini telah menuntun kepada sikap hedonisme. Kesenangan dan kepuasan pribadi hanya ada pada materi. Oleh karena itu, dalam menganalisis hal ini, prinsip tersebut telah menyimpang dari panggilan dan pelayanan seorang hamba Tuhan. Seorang hamba Tuhan adalah seorang pemimpin yang seharusnya menjadi teladan dan contoh yang baik, namun jika hamba Tuhan yang mempunyai sikap yang tidak baik, maka jemaat yang dipimpin juga akan melakukan sesuatu yang tidak baik pula. Dalam menanggapi pernyataan ini, Regen Wantalangi mengungkapkan bahwa, banyak juga gembala sidang yang menerapkan ajaran materialisme dan hedonisme pada jemaatnya dan mengajarkan untuk mengejar kemakmuran, kesenangan diri sendiri dan lain sebagainya.⁷ Dengan demikian, keteladanan seorang hamba Tuhan dalam melayani sangat dibutuhkan oleh jemaat untuk bertumbuh kearah Kristus.

Seorang hamba Tuhan yang melupakan panggilannya sebagai hamba Tuhan sangat berdampak buruk pada pelayanan dan jemaatnya. Salah satu kasus yang diungkapkan oleh Ardikal Bali, bahwa keteladanan hamba-hamba Tuhan seharusnya sama seperti yang telah Yesus wariskan kepada hamba-hamba Tuhan atau pemimpin jemaat, namun kenyataannya saat ini banyak hamba Tuhan yang bertolak belakang dari keteladanan Yesus dan berubah menjadi hamba yang mementingkan diri sendiri.⁸ Bahkan menjadi pengikut dunia dan tidak memiliki sifat keteladanan seorang hamba Tuhan. Seorang hamba Tuhan adalah seorang gembala yang mempunyai peranan penting bagi jemaat dan dalam pelayanan. Dengan demikian hamba Tuhan tentunya harus mampu untuk menggembalakan dengan baik dalam kondisi apapun yang akan dihadapi. Dalam segala hal, seorang hamba Tuhan dituntut untuk memberikan teladan yang baik.

Seorang hamba Tuhan harus mempunyai kesetiaan dan kepemimpinan seperti Yeremia. Hamba yang menjadi perpanjangan lidah Allah untuk umat-umat-Nya. Kata hamba dalam bahasa Yunani (*doulos*) adalah budak, artinya seluruh hidupnya adalah milik dari pada tuannya karena sudah membelinya. Demikian, seorang hamba Tuhan adalah milik Tuhan seutuhnya yang sudah dibayar lunas dan menjadi hamba-Nya (1 Kor. 7:23). Hamba Tuhan memiliki tugas yang sangat penting bagi dunia yaitu menjadikan semua bangsa murid Yesus dan percaya akan Kristus. Amanat agung adalah suatu mandat bagi seorang hamba Tuhan (Mat. 28:19-20). *Pergi* mencari dan *menjadikan* semua bangsa murid-Nya dan *membaptis* serta *mengajarkan* segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Yesus.

Tetapi masih banyak hamba Tuhan yang tidak menjalani perintah atau amanat Tuhan, mereka hanya mementingkan pada satu tempat atau satu jemaat saja yang dapat

⁶ agung Gunawan, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (February 6, 2020): 125, <http://stta.theia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/71>.

⁷ Regen Wantalangi, "Problematika Pertumbuhan Gereja Masa Kini (Materialisme- Hedonis) Dan Solusinya," *OSFPREPRINTS.2*

⁸ Ardikal Bali, "Pentingnya Memahami Panggilan Seorang Gembala Jemaat," *Asteros Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 2 (2021): 1.

memenuhi kepentingan dirinya sendiri, sedangkan yang di perintahkan Tuhan yaitu menjadikan semua bangsa muridNya. Sebagai hamba Tuhan harus pergi menyampaikan Injil bukan hanya menyampaikan Firman kepada satu jemaat atau hanya di tempat-tempat tertentu saja seperti di perkotaan saja tetapi keseluruh dunia. Kapan, dimana dan apapun kondisinya seorang hamba Tuhan harus tetap siap sedia melayani dan tetap merespon panggilan Tuhan atas dirinya. Sebab banyak orang-orang di luar sana yang belum mengenal Kristus, itu sebabnya Yesus memberikan amanat Agung ini untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus. Sebagai hamba Tuhan, harus belajar atau meneladani Tuhan Yesus, dimana Yesus pada saat Dia menyampaikan Firman bukan hanya berfokus pada satu tempat tetapi ke semua tempat untuk menjangkau jiwa-jiwa yang tersesat.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebutlah seorang hamba Tuhan dapat melupakan panggilannya. Dengan demikian seorang hamba Tuhan harus dapat menghadapi setiap kondisi yang akan terjadi dalam pelayanan yang diembannya. Salah satunya juga harus dapat menyangkal diri dari sikap individualisme dan memikul salibnya dan mendedikasikan diri penuh dalam pelayanan.

Kontras dengan fenomena di atas, Rick Warren mengungkapkan bahwa, seorang pelayan Tuhan yang sejati harus siap untuk melayani. Seorang pelayan Tuhan haruslah seperti seorang prajurit yang siap kapanpun ketika dipanggil untuk melayani. Dan jikalau sudah melayani ia harus setia sampai selamanya.⁹ Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya (2 Tim. 2:4). Paradigma ini menunjukkan bahwa seorang hamba Tuhan hendaknya setia dalam melayani. Sebab pelayanan yang diembannya merupakan tugas yang mulia dari Tuhan. Hamba Tuhan yang dewasa dalam kerohaniannya akan selalu mendedikasikan dirinya dalam melayani. Herlince Rumahorbo dalam risetnya mengungkapkan bahwa, pekerjaan yang tidak mengenal batas waktu adalah seorang hamba Tuhan. Selain waktu yang dikorbankan, tenaga dan dana. Keseriusan dan kesungguhan serta tanggungjawab pelayanan seorang hamba Tuhan sangatlah penting dalam mengemban tugasnya.¹⁰ Itulah sebabnya, seorang hamba Tuhan penting untuk menyadari akan tugasnya dan mendedikasikan diri penuh dalam melayani.

Kesetiaan seorang hamba Tuhan akan terbukti melalui waktu yang dipakai untuk melayani dan bagaimana kesetiannya dalam mengemban tugas tersebut. Jikalau ia hanya setia melayani kasus-kasus tertentu dan mengabaikan pelayanan yang lain, maka hal ini mengindikasikan bahwa ia bukanlah hamba yang setia dalam melayani. Itulah sebabnya, kesetiaan dalam melayani menjadi salah satu indikator yang valid untuk membuktikan sejauh mana kualitas pelayanan seorang hamba Tuhan. Salah satu nabi yang setia dalam melayani adalah Yeremia. Selama puluhan tahun ia melayani sebagai nabi bagi bangsa Israel, tidak ada satu orangpun dari umat Allah yang bertobat. Bahkan mereka menolak pelayanan Yeremia dengan cara menangkapnya dan membuang ke dalam perigi. Namun Yeremia tetap setia dalam mengemban tugasnya sebagai seorang nabi yang diutus Allah untuk memberitakan Firman kepada umat-Nya. Hal inilah yang harus diimplementasikan oleh seorang hamba Tuhan dalam melayani. Kesetiaan haruslah menjadi faktor utama dalam melayani Tuhan.

⁹ Rick Warren, *The Purpose Driven Life*, 1st ed. (USA: Grand Rapids, 2002). 293

¹⁰ Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.

Dengan demikian dalam menganalisis beberapa fenomena pelayanan yang dilakukan oleh hamba Tuhan masa kini, menunjukkan bahwa panggilan dan pelayanan hamba Tuhan masa kini telah berubah. Fokus dan orientasinya dalam mengemban tugas yang diberikan telah beralih kepada kepentingan individual. Menganalisis hal ini, menunjukkan bahwa pelayanan hamba Tuhan masa kini mengalami masalah yang signifikan. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan memberikan sebuah paradigma berdasarkan panggilan dan pelayanan Yeremia untuk diimplementasikan dalam pelayanan hamba Tuhan masa kini. Melayani dengan setia untuk memuliakan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data atau menganalisis data sehingga dapat menemukan hasil pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diamati. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji, mendeskripsikan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan judul misalnya buku, artikel dan karya-karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang cukup untuk membuktikan hasil dari pengamatan yang akan diamati.¹¹ Metode kualitatif tidak menggunakan angka atau data statistik dalam menganalisis fenomena yang diamati namun hasil temuan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yeremia adalah seorang nabi yang cakupan pelayanannya cukup luas. Hal ini terbukti dengan jumlah pasal yang ditulis dalam kitab Yeremia yaitu 52 pasal. Dengan demikian panggilan dan pelayanan nabi Yeremia diuraikan sebagai berikut:

Yeremia Dipanggil

Yeremia berasal dari keturunan imam yang ada di Anatot di tanah Benyamin. Yeremia adalah anak dari Hilkia, namanya yaitu, Yeremia bin Hilkia (Yer.1:1). Nama Yeremia disingkat Yeremia, akronim Yer. Dalam bahas ibrani yaitu יֵרֵמְיָהוּ (Yirmeyahu) dan variannya, yaitu יֵרֵמְיָה (Yirmeyah), nama Ibrani ini merupakan gabungan dari kata יָרָם (yaram, “ditinggikan”) atau יָרָם (Yuram, har; “akan diangkat) dan nama יָה (Yah) adalah sebutan (yang); akan diangkat oleh “Yahweh” atau (yang) ditinggikan Yahweh.¹² Dengan demikian nama Yeremia mempunyai arti yang dapat diartikan akan diangkat oleh Allah.

Yeremia dipanggil pada saat usia yang sangat muda, namun Allah sudah menetapkan Yeremia menjadi nabi pada saat itu. Dengan demikian Yeremia memang sudah dipersiapkan oleh Allah (Yer.1:5) jelas dikatakan bahwa Yeremia ditetapkan menjadi nabi bagi bangsa-bangsa dan Allah mengurapinya pada saat ia masih dalam kandungan pada saat itu. Yeremia melayani selama kurang lebih 40 tahun, Yeremia melayani pada masa Raja Yosia tahun 627 SM. Walaupun dalam pelayanan Yeremia yang diterima adalah cacian, hinaan dan penolakan, akan tetapi Yeremia adalah nabi

¹¹ M. Sc dan Prof. Dr. Conny R. Dr. J. R. Raco, M. E., *Semiawan Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, 2010).

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Yeremia>

yang tegas dan berani serta setia dalam panggilannya. Yeremia tidak henti-henti bernubuat tentang Allah, dan tidak henti-henti berdoa.

Perjalanan Pelayanan Yeremia

Yeremia adalah seorang nabi yang diutus Tuhan untuk melayani bangsanya sendiri. Robert M Peterson menjelaskan bahwa panggilan pelayanan Yeremia ini dimulai dengan ia dipanggil dan ditetapkan untuk menjadi seorang nabi dalam Yeremia pasal 4-10. Pemanggilan Yeremia ini dimulai dengan Allah memperlihatkan kepada Yeremia sebatang pohon badam, ia melihat periuk yang mendidih lalu ia diperintahkan Allah untuk menaati pemanggilannya.¹³ Pernyataan ini menunjukkan bahwa Allah yang memilih dan menetapkan Yeremia sebagai seorang nabi untuk melayani umat Israel.

Yeremia dipanggil dan ditetapkan menjadi nabi bagi Israel, namun ia juga adalah saksi Allah yang melihat bagaimana Allah bertindak atas bangsa itu dan saksi atas kejahatan bangsa itu. Hery Susanto dan Feliks Iba mengatakan bahwa, Yeremia sudah melayani dan menjadi saksi sejarah dalam Perjanjian Lama sampai pelayanan nabi-nabi sebelumnya.¹⁴ Dengan demikian Yeremia dipanggil dari tengah-tengah bangsa yang hidup tidak mengenal Allah sekaligus ia juga saksi atas setiap peristiwa kejahatan dan pemberontakan bangsa-bangsa itu.

Perjalanan pelayanan nabi Yeremia banyak mengalami proses yang harus ia lalui dan lewati. Pelayanan nabi Yeremia berdasarkan Yeremia 1:2-3 yaitu, melewati beberapa zaman pemerintahan raja-raja yaitu, zaman pemerintahan raja Yosia sampai Yoahas, raja Yoyakim sampai Yoyakhin, raja Zedekia sampai pada masa pembuangan ke Babel. Pada masa pemerintahan raja-raja dan pelayanan nabi Yeremia itulah masa pemberontakan bangsa Israel dimana bangsa Israel mengalami Krisis moral dan tidak hidup dalam takut akan Tuhan. Berdasarkan sejarah zaman itulah Yeremia menyampaikan nubuat-nubuat Tuhan pada bangsanya sendiri.

Zaman Pemerintahan Yosia-Yoahas (640-609 SM)

Zaman pemerintahan Yosia adalah permulaan pelayanan nabi Yeremia, pada tahun yang ketiga belas datanglah Firman Tuhan kepadanya sekitar tahun 627 SM (Yer.1:2; 3:6). Yosia bin Amon diangkat menjadi raja pada saat berumur delapan tahun dalam II Raja-raja 22:1, Yosia memerintah sebagai raja selama tiga puluh satu tahun di Yehuda. Kejahatan yang dilakukan bangsa Israel membuat Tuhan murka, perempuan dikota itu bersundal dan tidak setia kepada Tuhan, mereka menyembah berhala dan berzina. Mulai dari masa itulah Yeremia menyampaikan nubuatan-nubuatan yang Tuhan sampaikan kepadanya mengenai murka Tuhan atas bangsa itu karena perbuatan mereka yang jahat (Yer. 3:6-11). Pada saat kejahatan yang mereka lakukan itu, Allah megutus Yeremia untuk menyampaikan FirmanNya agar bangsa itu bertobat dan mengakui segala perbuatan mereka dengan sungguh-sungguh di hadapan Tuhan sehingga murka Tuhan tidak ditimpakan atas mereka. Namun, bangsa itu tetap melakukan apa yang jahat dimata Tuhan.

Pada masa pemerintahan Yosia adalah masa pertama dalam perubahan kegamaan, Yosia melakukan apa yang benar di mata Tuhan serta hidup dalam Tuhan sama seperti Daud. Yosia bukan hanya hidup bergaul erat dengan Allah namun ia juga

¹³ Robert M. Paterson, *Kitab Yeremia*, ed. PT. BPK Gunung Mulia, 3rd ed. (Jakarta, 2000).

¹⁴ Ferius Feliks Iba Hery Susanto, "Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharui Bagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34," *Segacity Journal Of Theology and christian education* 1, no. 1 (2020): 1.

membuat bait Allah diperbaiki (II Raj. 22:5). Lalu pada saat bait Allah dalam perbaikan, Kitab Taurat ditemukan oleh imam besar Hilkia (II Raj.22:5). C. Hassell Bulock mengungkapkan bahwa Yosia membawa permulaan reformasi pada bangsa Yehuda untuk percaya pada Allah.¹⁵ Dengan pernyataan demikianlah memang benar bahwa masa pemerintahan Yosia ada pembaharuan atas bangsa Yehuda. Pembaharuan yang dilakukan Yosia sebagai berikut,

Pertama, Yosia mengadakan perjanjian dengan rakyat melalui kitab perjanjian dari Allah, untuk menuruti serta memelihara hukum-hukum Tuhan dan hidup sesuai kehendak Tuhan (II Raj. 23:1-3).

Kedua, ia menghancurkan segala bentuk-bentuk patung penyembahan berhala dan membakarnya sampai habis. Pada saat itu semua penduduk Yerusalem sedang mempersembahkan korban bakaran kepada dewa-dewa Baal (II Raj. 23:4-5).

Ketiga, ia merobohkan petak-petak pelacuran yang ada di rumah Tuhan (II Raj.23:7), pada saat itu juga rumah tempat Allah yang Kudus dibuat bangsa itu menjadi tempat yang tidak Kudus. Lalu Yosia merobohkan tempat itu, karena ia tahu bahwa hal seperti itu tidak pantas ada ditempat yang maha Kudus.

Itulah masa pemerintahan Yosia, masa dimana bangsanya hidup tidak sesuai dengan Tuhan, penyembahan berhala, pelacuran dan masih banyak kejahatan-kejahatan lain lagi yang dilakukan pada saat itu. Namun di tengah-tengah kehidupan bangsa yang tidak hidup dalam Tuhan itu, Allah memakai Raja Yosia untuk melakukan pembaharuan pada bangsa itu. Joseph P.Free menjelaskan bahwa pembaharuan yang dilakukan Yosia bukan hanya menghancurkan penyembahan-penyembahan berhala namun membuat suatu gerakan yang membuat semua rakyat melakukan penyembahan yang benar di hadapan Tuhan dan percaya pada Tuhan serta membuat pertumbuhan iman yang sejati pada seluruh rakyat.¹⁶ Pernyataan ini memang benar adanya sebab dalam Alkitab dicatat pembaharuan yang dilakukan oleh Yosia sangat besar dampaknya. Dengan demikian pemerintahan Yosia berpadanan dengan apa yang Tuhan harapkan. Namun gerakan reformasi yang telah dilakukannya itu tidak bertahan lama. Semua rakyat kembali melakukan apa yang jahat di mata Tuhan sebab Yosia mati pada saat ia melawan Firaun Nekho raja Mesir di tepi sungai Efrat. Pada saat itulah Yoahas menjadi raja menggantikan Yosia. Masa pemerintahan Yoahas tidaklah lama, dalam Alkitab dicatat masa pemerintahan Yoahas diperkirakan selama tiga bulan lamanya (II Raja-raja 23:31-34), karena dipecat oleh raja Mesir (II Taw. 36:5-8).¹⁷ Lalu Firaun Nekho mengurungnya di Ribla. Pada saat itulah semua bangsa Israel kembali melakukan yang jahat di hadapan Tuhan.

Pemerintahan Raja Yoyakhim (II Raj. 23:30-33)

Yoyakhim adalah orang yang diangkat menggantikan Yoahas, dan ia membayar seratus talenta perak dan sepuluh talenta emas dengan menagih dan meminta pajak yang sangat besar pada bangsa itu (II Raj. 23:35). Pada saat itu, ia berusia dua puluh lima tahun dan memerintah selama lima belas tahun menjadi raja atas bangsa itu (II Raj. 23:36; 24:7; II Taw. 36:5).

¹⁵ C. Hassell Bulock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*, 1st ed. (Malang-Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002). 263

¹⁶ Joseph P. Free, *Arkeologi Dan Sejarah Alkitab*, ed. Howard F.Vos, 1st ed. (Malang-Jawa Timur: Gandum Mas, 1997). 276

¹⁷ Tim Penulis, "Alkitab Sabda" (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

Yoyakhim adalah raja yang melakukan kekejian dan kejahatan di mata Tuhan, ia menumpahkan darah orang-orang yang tidak bersalah. Nittis Harsono mengungkapkan bahwa pada saat pemerintahan Yoyakim sebagai raja tidak mempunyai keteladanan yang baik sebagai raja tetapi ia justru memberi teladan yang tidak baik, tidak jujur dan tidak adil, ia membuat semua rakyat menderita sengsara.¹⁸ Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yoyakim bukan hanya saja melakukan apa yang jahat di hadapan Tuhan, namun juga membuat rakyat hidup dalam penderitaan. Berdasarkan perbuatan dan kejahatan yang dilakukan Yoyakim dan rakyat itulah, Yeremia datang untuk menyampaikan nubuat-nubutan Allah tentang bangsa itu. C. Hassell Bullock mengungkapkan bahwa, pada awal Yoyakim, Yeremia menyampaikan nubuatan yang membawa malapetaka pada bangsa itu, dimana akan terjadi kehancuran jika mereka tidak berbalik pada Allah.¹⁹ Firman Tuhan terus-menerus datang kepada Yeremia untuk menyampaikan bangsa Israel yang berlaku jahat di hadapan-Nya.

Pada saat menyampaikan nubutan Firman Tuhan, hidup Yeremia sangatlah terancam karena bangsa Israel akan menentangnya dan akan membunuhnya (Yer. 26:1-24). Saat Yeremia menyampaikan nubuatan, Yoyakim perwira dan pemuka ingin membunuhnya. Namun, pada saat situasi yang tidak menguntungkan baginya, Yeremia tetap menyampaikan nubutan itu, Yeremia tetap ditolong Tuhan terbukti melalui Ahikam bin Safan yang melindunginya dan Yeremia tetap hidup (Yer. 26:24). Jika bukan demikian maka Yeremia akan kehilangan nyawanya. Dalam Alkitab menuliskan demikian, bahwa Yeremia diselamatkan oleh Tuhan melalui orang-orang yang dipakai Tuhan untuk menolongnya, sehingga Yeremia masih tetap menyampaikan pesan Tuhan.²⁰

Yeremia tidak berhenti sampai disitu saja, bahkan ia mendapatkan perintah dari Tuhan untuk menuliskan segala perkataanNya pada sebuah gulungan kitab dan Yeremia memanggil Barukh untuk menuliskan seperti yang telah disampaikan oleh Tuhan melalui Yeremia (Yeremia 36:4). Tetapi setelah Yoyakim mendengarkan isi dari gulungan tersebut, ia mengoyak-ngoyakkan dan membakarnya dan semua rakyat tidak ada juga yang percaya (Yer. 36:20-25), bahkan ia juga memerintahkan agar menangkap Barukh dan Yeremia hanya karena mereka menyampaikan nubuatan yang diilhamkan oleh Tuhan pada Yeremia pada saat itu. Meskipun demikian Yeremia tidak berhenti menyampaikan nubuatan kepada bangsa itu.

Pemerintahan Raja Zedekia Dari Tahun 597-586

Zedekia menjadi raja pada saat ia belum berpengalaman, saat itu ia masih muda dan berumur dua puluh tahun. Zedekia juga melakukan apa yang jahat di mata Tuhan pada saat pemerintahannya. Ia sama seperti raja-raja yang sebelumnya, seperti raja Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin dan masih banyak lagi raja yang memerintah di bangsa Israel yang hidup jahat di mata Tuhan.

Pada masa pemerintahan raja Zedekia, Yeremia dalam menyampaikan nubuatan padanya juga terancam nyawanya, dimana pada saat pemerintahan raja Zedekia, Yeremia ditangkap dan dipenjarakan di rumah tahanan yaitu di rumah Panitera Yonatan dan sangat lama Yeremia di penjarakan di tempat itu (Yer. 39:11-16). Namun atas

¹⁸ Nitis Harsono, "Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan1," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 6.

¹⁹ Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. 24

²⁰ Penulis, "Alkitab Sabda."

pertolongan Tuhan, atas perintah dari raja Zedekia Yeremia dibebaskan dan ia tinggal bersama-sama dengan rakyat.

Penderitaan yang dialami oleh nabi Yeremia tidak berhenti sampai disitu saja, namun tetap dia ditolak, dihina, bahkan ingin dibunuh sehingga nyawanya terancam. Namun Yeremia tetap tidak berhenti menyampaikan nubuatan pada bangsa itu, hingga suatu saat Yeremia dihukum mati oleh bangsa itu atas persetujuan Zedekia. Yeremia dimasukkan kedalam lumpur, namun Tuhan tetap menyelamatkan hidupnya (Yer. 38:3-13).

Perjalanan Yeremia dalam melayani melewati banyak hal yang mengancam nyawanya, tetapi ia tetap tidak meninggalkan pelayanannya, bahkan semakin banyak penderitaan yang dialaminya, ia semakin berkobar-kobar dalam menyampaikan Firman Tuhan pada bangsa itu.

Yeremia mempunyai suatu landasan dalam melayani yaitu keyakinan akan pertolongan Tuhan yang membuat ia mampu dan tetap kuat dalam melayani Tuhan. Meskipun begitu banyak tantangan yang dia alami, namun ia tetap melayani Allah Israel pada masa pemerintahan raja-raja pada saat itu, hingga sampai akhir hidupnya.

Prinsip-prinsip Pelayanan Yeremia

Ada beberapa prinsip yang menjadi acuan pelayanan bagi Yeremia, dengan demikian prinsip-prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Setia

Kata setia artinya, berpegang teguh (pada janji, pendirian), tetap dan teguh hati (dalam hubungan persahabatan dan sebagainya).²¹ Jadi setia artinya tetap berpegang teguh pada pendirian diri sendiri dan tetap teguh hati pada pilihan hidupnya sendiri, tidak mudah berpaling dari janji.

Yeremia adalah Nabi yang setia dalam panggilan pelayanannya. Terbukti ketika Yeremia dipanggil Tuhan untuk menjadi nabi, ia tidak menolak, hanya saja beralih atau beralasan agar ia memiliki waktu untuk memperbaiki dirinya (Yer. 1:5). Meskipun Yeremia beralih akan tetapi Yeremia tidak berpaling dari panggilan pelayanannya. Selama pelayanan yang diemban Yeremia, ia tercatat sebagai nabi yang setia dalam menyampaikan Firman kepada bangsa Israel yang dilayaninya. Kesetiaan Yeremia terbukti melalui pelayanan yang ia lakukan. Sekalipun semasa pelayanannya tidak ada satu orang yang bertobat bahkan bangsanya yang dilayani menolak pemberitaan Firman dengan cara menangkapnya dan membuang ke sumur Yeremia tetap setia melayani. Herowati Sitorus mengungkapkan bahwa, Yeremia adalah nabi yang setia dalam melayani, kesetiannya diukur berdasarkan waktu pelayanannya.²² Kesetiaan Yeremia terbukti dengan lama waktu dan jangkaun pelayanannya. Maka mengacu pada hal ini, dapat disimpulkan bahwa kesetiaan pelayanan Yeremia terbukti melalui penderitaan yang dialami dalam pelayanan, lamanya waktu melayani dan jangkauan pelayanannya.

b. Berani Dan Teguh Menyatakan Firman Allah

Yeremia adalah salah satu Nabi yang berani menyatakan firman Allah meskipun ada banyak ancaman yang didapatkannya. Baik itu penolakan, cacian, makian, hendak

²¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Kamus Versi Online/Daring*, last modified 2019, <https://kbbi.web.id/sukarela>. 185

²² Herowati Sitorus, "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/58>.

dibunuh oleh orang sekampung (Yer. 11:18), bahkan Yeremia dituduh berdusta oleh teman seprofesinya yang tidak sejalan dengannya (Yer. 28:1-4). Akan tetapi semua ancaman itu tidak menyurutkan semangatnya dalam menyatakan firman Allah. Leon J Wood, mengatakan bahwa “Tujuan pelayanan Yeremia adalah sama dengan nabi-nabi abad ketujuh lainnya. Lagi-lagi dia adalah nabi yang memberi peringatan terakhir, yang mengingatkan orang-orang akan dosa-dosa mereka dan mengatakan bahwa hukuman akan segera jatuh kalau mereka tidak bertobat. Yeremia tidak tanggung-tanggung dalam menyampaikan Firman Allah kepada bangsa Israel yang memberontak terhadap Allah.”²³ Yeremia tegas dalam penyampaianannya. Tujuan dari pada Yeremia adalah membawa kembali bangsa Israel untuk hidup benar di hadapan Allah. Namun karena ketidaktaatan bangsa Israel terhadap Allah, mereka menolak Firman yang disampaikan oleh Yeremia.

Dengan keberaniannya Yeremia tetap menyatakan firman Allah tentang kehancuran Israel walaupun banyak orang yang tidak mau mendengar suaranya. Berkali-kali Yeremia dikatai gila sampai dipasung (Yer. 20:2; 29:26) karena nubuatannya tentang Israel, tetapi semangat dan keberanian Yeremia membuatnya tetap berdiri tegak untuk menyatakan firman Allah.

c. Tidak Putus Asa Dalam Melayani

Pelayanan nabi Yeremia bukanlah pelayanan yang gampang untuk dilakukan apalagi nubuatan Yeremia kontras dengan nubuatan nabi-nabi palsu yang menjanjikan kedamaian walaupun bangsa Israel hidup dalam dosa. Nubuatannya tentang kehancuran Israel yang tidak sesuai dengan nubuatan nabi palsu yang menubuatkan bahwa Israel akan tetap sejahtera, membuat Yeremia harus menjadi tawanan dan dipasung. Banyak yang mengolok-olokkan dan memojokkannya sehingga sempat membuat Yeremia ingin menyerah. Pada masa ini Yeremia mengalami krisis iman dan patah semangat (Yer.15:10, 18).²⁴ Yeremia bahkan menyesali kehadirannya di dunia ini, karena begitu berat penderitaan dalam pelayanan yang dialaminya. Namun Allah mengingatkannya dan menjawab semua penyesalan dan kekecewaannya (Yer. 15:19-21). Lalu Yeremia bangkit dari keterpurukannya dan kembali menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel. Aya Susanti menuliskan pendapatnya bahwa, Yeremia tidak putus asa dalam menyampaikan Firman Tuhan, karena Firman yang ia dengar memberi kekuatan dan membuat ia kembali maju dan bangkit dan melupakan segala penderitaan yang ia alami.²⁵ Yeremia tidak berfokus pada dirinya tetapi pada Allah dan firman-Nya sehingga menjadikannya menjadi pribadi yang kuat dalam pelayanannya. Kebergantungan hidup Yeremia pada Allah membuatnya menjadi pribadi yang kuat. Sekalipun ditolak, dianiaya, diancam untuk dibunuh namun Yeremia tidak putus asa dalam melayani.

d. Menjadikan Tuhan Sebagai Satu-satunya Tempat Bersandar

Berada di posisi Yeremia bukanlah keinginan dari setiap hamba Tuhan. Dihina, dicaci, ditawan dan tidak didengarkan, di tuduh, dan lain sebagainya menjadi sebuah

²³ Ferius Feliks Iba Hery Susanto, “Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharuibagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34,” *SAGACITY Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2020): 56–73, <http://jurnal.sttsangkakala.ac.id/index.php/sagacity/article/view/6>.

²⁴ Hery Susanto, “Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharui Bagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34.”

²⁵ Lewi Nataniel Bora, “Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya,” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 2020): 65–89.

ujian yang berat dalam melayani. Jika mengingat status Yeremia sebagai nabi seharusnya ia dihormati, dihargai, dan disegani. Namun berdasarkan fakta dalam pelayanan, Yeremia diani dan difitnahkan segala yang jahat. Karena nubuatannya yang bertentangan dengan keadaan bangsa Isreal dan nabi lainnya membuatnya terkucilkan dalam pelayanan. Dalam menganalisis hal ini, Yeremia seharusnya kecewa terhadap Tuhan sama halnya dengan Habakuk dan tidak melakukan pelayanannya. Namun Yeremia melihat dan menjadikan Tuhan sebagai dasar penopang hidup. Prinsip inilah yang membuat Yeremia semakin teguh dalam melayani Tuhan. Yeremia menjadikan Tuhan sebagai tempatnya bersandar dan berkeluh kesah bukan kepada yang lain (Yer. 12:1-11; 15:15-18).

Yeremia mendapatkan kekuatan dari Tuhan yang ia sembah. Lewi Natanael Bora mengungkapkan bahwa Yeremia mendapatkan kekuatan hanya dari pada Tuhan karena ia menjadikan Tuhan sebagai tumpuan kakinya dalam melayani dan menjadi tempatnya untuk bersandar.²⁶ Tempat untuk mengadu segala perkara yang dialaminya dalam melayani adalah Tuhan. Mazmur 42:1-2 berkata, Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Karena Allah Yeremia menjadi kuat dalam melayani. Dalam segala situasi dan musim kehidupan yang dialami oleh Yeremia, Tuhanlah yang menjadi tempat bersandar.

Implementasi Panggilan dan Pelayanan Yeremia Bagi Hamba Tuhan Masa Kini

Pelayanan Yeremia menjadi teladan yang patut dicontoh oleh hamba-hamba Tuhan masa kini. Banyak tokoh yang telah menggambarkan pelayanan Yeremia sebagai nabi yang setia dalam melayani. Hal ini bisa diukur berdasarkan pelayanannya selama bertahun-tahun terhadap umat pilihan Allah namun satu orangpun tidak bertobat oleh pelayanan Yeremia. Namun ia tetap melayani sampai akhir hidupnya. Dengan demikian, teladan yang perlu diimplementasikan dari panggilan dan pelayanan nabi Yeremia bagi hamba Tuhan dalam konteks masa kini, diuraikan sebagai berikut:

a. Tidak Pilah-Pilah Tempat Pelayanan

Ketika nabi Yeremia dipilih untuk menjadi nabi, ia tidak meminta untuk dikirim ke bangsa lain saja atau ke tempat lain. Hanya ada permintaan kecilnya kepada Allah bahwa ia tidak pandai bicara. Namun ia tetap melakukan perintah Allah untuk menjadi nabi (perpanjangan lidah Allah) bagi bangsa Israel. Jika nabi Yeremia dengan segala keterbatasannya mampu mengikuti keinginan Tuhan untuk menjadi nabi bangsa Israel, sudah sepatutnya setiap hamba Tuhan masa kini yang telah memiliki panggilan pelayanan dimanapun (di pedesaan, perkotaan atau luar negeri) mampu menjalankannya dalam kondisi apapun seperti nabi Yeremia. Seorang hamba Tuhan yang telah dipanggil oleh Allah untuk melayani paradigma berpikirnya hendak dibangun atas dasar Kristus. Melihat bahwa pelayanan yang dipercayakan adalah anugerah dari Tuhan. Hal ini seharusnya diimplementasikan dalam pelayanannya. Sehingga sebagai integrasinya dalam pelayanan yang diembannya, ia tidak memilih-milih tempat untuk melayani.²⁷ Dimanapun ditempatkan untuk melayani idealnya menerima pelayanan tersebut dengan sukacita sebagai bentuk responnya atas panggilan Tuhan. Berbanding kontras dengan Yunus yang memilih menolak panggilan Allah untuk pergi melayani di kota Niniwe. Dengan kerendahan hati dan rasa ungkapan syukur seorang hamba Tuhan melakukan

²⁶ Bora, "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya."

²⁷ Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (May 2, 2020): 1–26, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/55>.

pelayanannya. Maka sebagai buah dari pelayanannya semua anggota tubuh Kristus yang dilayani bertumbuh ke arah Kristus.

b. Memiliki Motivasi Yang Tulus Dalam Melayani

Seorang hamba Tuhan harus memiliki motivasi yang tulus untuk melayani. Motivasi menjadi acuan utama seorang hamba Tuhan dalam melayani. Jikalau motivasi seorang hamba Tuhan dibangun atas dasar Allah sebagai gembala agung yang memanggil maka orientasi pelayanan yang diembannya akan berjalan dengan baik. Namun jikalau motivasi yang dibangun adalah melayani untuk memenuhi kebutuhan jasmani maka orientasi pelayanannya akan salah. J. Angka dalam tulisannya mengungkapkan bahwa, motivasi seorang hamba Tuhan dalam melayani seharusnya adalah melayani dengan sukarela, melayani tanpa pamrih dan melayani tanpa memungut biaya.²⁸ Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelayanan seorang hamba Tuhan seharusnya dibangun atas dasar motivasi yang tulus yaitu melayani untuk memuliakan Tuhan. Herlince menambahkan bahwa, seorang hamba Tuhan seharusnya meneladani pelayanan Yesus sebagai model untuk pelayanan masa kini. Tujuannya adalah melayani dengan motivasi yang benar untuk kemuliaan Tuhan.²⁹ Namun secara realitas dalam pelayanan seorang hamba Tuhan juga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga hal inipun menjadi masalah yang membuat motivasi seorang hamba Tuhan berubah. Itulah sebabnya, ketulusan melayani seorang hamba Tuhan haruslah dibangun atas dasar kasih Allah. Menyadari bahwa pelayanan yang diembannya adalah tugas dari Allah. Dan Allah yang dilayaninya adalah Allah yang berdaulat untuk memenuhi keperluannya. Dengan demikian fokus melayani seorang hamba Tuhan haruslah atas dasar Allah yang memanggil untuk melayani. Hal ini akan berdampak signifikan pada pelayanannya.

Seorang hamba Tuhan juga harus rela berkorban dalam melayani. Pelayanan seorang hamba Tuhan identik dengan pengorbanan. Pengorbanan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah rela berkorban waktu, tenaga, pikiran, uang dan hidupnya untuk melayani. Teladan pengorbanan ini sudah dilakukan oleh Yesus. Ia telah mengorbankan diri-Nya untuk manusia.³⁰ Sehingga implementasi dari pengorbanan Yesus tersebut, haruslah direalisasikan oleh seorang hamba Tuhan dalam melayani. Dari segi waktu haruslah berbagi waktu dengan mereka yang membutuhkan kehadiran seorang hamba Tuhan, dari segi ekonomi, mereka yang kekurangan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, hamba Tuhan haruslah hadir untuk menolong, dari segi perasaan, ketika mereka ada dalam masalah dan penderitaan seorang hamba Tuhan haruslah hadir untuk ikut merasakan apa yang dirasakan.³¹ Inilah contoh pelayananaan yang dilakukan Yesus, pelayanan Yesus ini disebut misi inklusif, mereka yang tersisihkan dari segi sosial, kekurangan soal ekonomi, mereka yang merosot dari segi moral, mereka yang menderita karena penyakit Yesus hadir dan memberikan solusi bagi mereka.³²

²⁸ Junarti Angka, "Pola Hidup Gaya Mewah Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi Pelayanan Pendeta," *Procing*, last modified 2020, accessed September 24, 2022, <https://osf.io/qpg68>.

²⁹ Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini."

³⁰ Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini."

³¹ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, ed. Rika Uli Napitupulu, 8th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). 19

³² Yesri Talan, "Mengkaji Hakekat Misi Inklusif Yesus Berdasarkan Injil Lukas Dan Aplikasinya Bagi Misi Masa Kini," *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (2020): 200–219, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/116/109.

Paradigma tersebut, hendaknya menjadi kerangka berpikir seorang hamba Tuhan dalam melayani. Bukan orientasinya adalah keuntungan secara materi.

Menuntun jemaat untuk bertumbuh. Salah satu tanggung jawab dari seorang hamba Tuhan adalah membimbing jemaat untuk bertumbuh dalam imannya. Oleh karena itu, faktor pengajaran dalam jemaat harus sampai pada tahap menjadikannya sebagai saksi bagi Kristus di tengah dunia ini. Jemaat harus dimuridkan sehingga mereka menjadi garam dan terang bagi dunia.³³ Dalam Matius 6:13-14 Yesus berkata “Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi”. Menjadi saksi bagi Kristus dalam bentuk tindakan yang nyata, yaitu memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga orang lain melihat dan memuliakan Tuhan. Faktor pengajaran dalam jemaat merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pertumbuhan jemaat. Menuntun untuk percaya pada Injil, membimbing untuk bertumbuh serta menjadikan sebagai saksi bagi Kristus sehingga hidupnya memuliakan Tuhan. Inilah tugas dan tanggung jawab dari seorang hamba Tuhan.

c. Memiliki Prinsip Pelayanan Yang Berfokus Pada Kristus

Setiap hamba Tuhan wajib memiliki prinsip pelayanannya masing-masing agar ia mengerti ke arah mana pelayanan yang ia jalankan, namun tentunya fokusnya tetaplah harus Allah tritunggal agar tidak mengajarkan ajaran sesat (sekte). Prinsip pelayanan sangatlah penting bagi setiap hamba Tuhan agar ia tidak melupakan panggilannya sebagai hamba Tuhan.³⁴ Sama seperti Yeremia pada masa itu dengan segala keterbatasan fasilitas, mobilitas, dan pendanaan, tidak membuatnya kehilangan prinsip pelayanannya yang membuatnya setia pada panggilannya. Prinsip pelayanan yang harus dibangun adalah menjadikan Kristus sebagai pusat dan tujuan hidup melayani. Seperti yang diungkapkan oleh Paulus, Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan (Fil. 1:21). Jikalau prinsip pelayanan yang dilakukan fokus pada Kristus sebagai satu-satunya sumber dan pemilik pelayanan itu akan berdampak. Misalnya Paulus, karena ia menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan maka dedikasinya dalam melayani tidak pernah pudar. Semangat dan gairah untuk melayani terus berkobar-kobar.

d. Memiliki Komitmen Dalam Pelayanan

Pelayanan bukanlah pekerjaan biasa yang seperti kebanyakan orang lakukan yang berpusat pada materi dan kesejahteraan hidup. Akan tetapi pelayanan berpusat pada perintah-perintah Allah dan mengabaikan ego diri sendiri. Jikalau seseorang memutuskan mengikut Kristus maka harus ada komitmen yang harus dijalani yakni tidak berpaling pada pribadi ataupun hal-hal lainnya yang mampu memberikan kenyamanan dan jaminan kebahagiaan. Yeremia melupakan semua yang mampu membuat hidupnya sejahtera, merendahkan egonya dan memilih Kristus sebagai tujuan hidupnya.

Salah satu indikator yang dapat diukur tentang komitmen pelayanan seorang hamba Tuhan adalah siap sedia dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

³³ Yesri Esau Talan, *Pertumbuhan Rohani*, ed. Made Nopen Supriadi, 1st ed. (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021). 88-89

³⁴ Rumahorbo, “Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini.”

Manase Gulo memberikan contoh hamba yang siap sedia dalam melakukan tugasnya adalah seperti perumpamaan Yesus tentang seorang yang diberikan lima talenta dan pergi menjalankan lalu mendapatkan laba lima talenta. Hamba yang menerima lima talenta menunjukkan dedikasi yang sungguh-sungguh dalam mengemban tugasnya. Ia bersedia untuk melakukan tugasnya dan memperoleh keuntungan dalam pelayanan yang diembannya.³⁵ Pernyataan ini memberikan sebuah paradigma dalam memahami konteks pelayanan, kesetiaan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan sebagai indikator untuk membuktikan komitmen pelayanan seorang hamba Tuhan. Jikalau pelayanan yang dilakukan tidak ada kesetiaan di dalamnya maka sama halnya dengan pelayanan seorang hamba yang hanya menerima satu talenta. Setelah menerima talentanya ia dengan segera pergi dan menyembunyikan talenta tersebut dengan menuduh tuannya memberikan uang haram (Mat. 25:14-30).

Hal lain yang dijelaskan dalam Alkitab mengenai sikap siap sedia dalam melayani disampaikan oleh Paulus kepada Timotius muda. Konteks penyampaian Paulus kepada Timotius ini sebagai sebuah motivasi dari Paulus agar Timotius muda dapat memenuhi tugas panggilannya. Kata “siap sedialah” dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan kata εφιστημι ephistemi artinya berdiri dan siap menyerbu atau menyerang.³⁶ Kata ini menunjukkan bahwa kata siap sedia adalah sebuah tindakan yang aktif dan selalu siap untuk melakukannya. Dalam kondisi apapun selalu bersedia untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan. Dalam konteks ini Timotius muda diminta sebagai seorang gembala hendak bersiap sedia untuk memberitakan Firman Tuhan baik atau tidak baik waktunya. Ia harus menjadi teladan bagi jemaat-jemaat di Efesus dalam melayani. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana komitmen pelayanan seorang hamba Tuhan adalah dari kesediaannya untuk siap sedia dalam melayani.³⁷ Apapun pelayanan yang diembannya, ia tetap setia untuk melayani. Dalam konteks masa kini, konsep demikian masih sangat relevan penerapannya. Setiap hamba Tuhan akan dijadwalkan untuk melayani. Oleh karena itu, hamba Tuhan yang berkomitmen untuk melayani bisa diukur berdasarkan kesediaan untuk melayani sesuai dengan jadwal. Namun hal ini bisa memperkecil konsep siap sedia dalam melayani. Konsep siap sedia lebih tepat di tempatkan pada pelayanan yang datang secara tiba-tiba, misalnya ditempatkan untuk melayani di pedesaan, pelayanan untuk kematian, pelayanan konseling, dan pelayanan penggembalaan lainnya. Hal ini menuntut seorang hamba Tuhan untuk siap sedia dalam mengemban tugasnya. Jikalau ia diutus kemanapun ia harus bersedia untuk pergi dan melayani. Itulah sebabnya, konsep setia melayani dan siap sedia melayani memiliki integrasi dalam melakukan tugas pelayanan sebagai seorang hamba Tuhan.

KESIMPULAN

Pada zaman ini banyak hamba Tuhan yang memiliki pemahaman yang keliru tentang panggilannya sebagai hamba Tuhan. Sehingga lupa akan panggilan mereka yang sebenarnya. Mereka menggunakan panggilannya hanya untuk mencari keuntungan sendiri. Banyak hamba Tuhan lebih memilih tempat pelayanan di perkotaan dari pada

³⁵ Manase Gulo, “Hamba Yang Baik Dan Setia,” in *Kesetiaan Yang Memahat Hati*, ed. Tony Salurante Adi Putra, Malik Bambang, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 67. 65-67

³⁶ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, Jilid 1&2, ed. Lembaga Alkitab Indonesia, 4th ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010). 240

³⁷ Santoso, “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat.”

dipedesaan, dengan alasan karena di perkotaan lebih memadai fasilitasnya, karena di perkotaan banyak keuntungannya, karena diperkotaan lebih menjamin berlangsung atau tidaknya pelayanan, dan lain sebagainya. Dan juga ada hamba Tuhan yang berfokus melayani hanya di satu tempat saja. Padahal sebenarnya seorang hamba Tuhan harus pergi menyampaikan Injil bukan hanya kepada satu jemaat atau hanya di tempat-tempat tertentu saja seperti di perkotaan saja tetapi keseluruhan dunia. Kapan, dimana dan apapun kondisinya seorang hamba Tuhan harus tetap siap sedia melayani dan tetap merespon panggilan Tuhan atas dirinya. Sebab banyak orang-orang di luar sana yang belum mengenal Kristus, itu sebabnya Yesus memberikan amanat Agung ini untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus. Oleh karena itu sebagai hamba Tuhan masa kini harus meneladani karakter dari nabi Yeremia yang setia, tidak putus asa, menjadikan Tuhan sebagai tempat sandarannya, selalu berfokus pada Tuhan Yesus dan Berani serta teguh menyatakan firman Allah.

Dengan demikian, seorang hamba Tuhan harus setia dalam panggilannya, tidak memilih-milih tempat pelayanan, harus memiliki prinsip pelayanan yang berfokus pada Kristus serta memiliki komitmen dalam pelayanan sama seperti Yeremia dalam melayani Tuhan selama hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka, Junarti. "Pola Hidup Gaya Mewah Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi Pelayanan Pendeta." *Prociding*. Last modified 2020. Accessed September 24, 2022. <https://osf.io/qpg68>.
- Bali, Ardikal. "Pentingnya Memahami Panggilan Seorang Gembala Jemaat." *Asteros Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 2 (2021): 1.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Edited by Rika Uli Napitupulu. 8th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Bora, Lewi Nataniel. "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 2020): 65–89.
- Bulock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. 1st ed. Malang-Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Cahyami, Restifani. "Implementasi Gaya Hidup Materialisme Pendeta Masa Kini Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan." *OSF Preprint*. Last modified 2020. Accessed September 19, 2022. <https://osf.io/n2hzm>.
- Dr. J. R. Raco, M. E., M. Sc dan Prof. Dr. Conny R. *Semiawan Metode Penelitian Kulaitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, 2010.
- Free, Joseph P. *Arkeologi Dan Sejarah Alkitab*. Edited by Howard F. Vos. 1st ed. Malang-Jawa Timur: Gandum Mas, 1997.
- Gulo, Manase. "Hamba Yang Baik Dan Setia." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*, edited by Tony Salurante Adi Putra, Malik Bambang, 67. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Gunawan, Agung. "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (February 2020): 125.
- Harsono, Nitis. "Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan1." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 6.
- Hery Susanto, Ferius Feliks Iba. "Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharui Bagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34." *Segacity Journal Of Theology and*

- christian education* 1, no. 1 (2020): 1.
- . “Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharuibagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34.” *Sagacity Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2020): 56–73.
<http://jurnal.sttsangkakala.ac.id/index.php/sagacity/article/view/6>.
- Mangesu, Yorin. “Gaya Hidup Seorang Pendeta Dalam Mengimplementasikan Panggilannya Sebagai Pelayan Tuhan/Hamba Tuhan.” *OSFPREPRINTS*.
- Mutak, Alfius Areng. “Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (February 2020).
- Paterson, Robert M. *Kitab Yeremia*. Edited by PT. BPK Gunung Mulia. 3rd ed. Jakarta, 2000.
- Penulis, Tim. “Alkitab Sabda.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- Rumahorbo, Herlince. “Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146.
<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.
- Santoso, Joko. “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (May 2, 2020): 1–26.
<https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/55>.
- Sitorus, Herowati. “Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280.
<http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/58>.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Jilid 1&2*. Edited by Lembaga Alkitab Indonesia. 4th ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Talan, Yesri. “Mengkaji Hakekat Misi Inklusif Yesus Berdasarkan Injil Lukas Dan Aplikasinya Bagi Misi Masa Kini.” *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (2020): 200–219.
https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/116/109.
- Talan, Yesri Esau. *Pertumbuhan Rohani*. Edited by Made Nopen Supriadi. 1st ed. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021.
- Wantalangi, Regen. “Problematika Pertumbuhan Gereja Masa Kini (Materialisme-Hedonis) Dan Solusinya.” *OSFPREPRINTS*.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. 1st ed. USA: Grand Rapids, 2002.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kamus Versi Online/Daring*. Last modified 2019.
<https://kbbi.web.id/sukarela>.
- Angka, Junarti. “Pola Hidup Gaya Mewah Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi Pelayanan Pendeta.” *Prociding*. Last modified 2020. Accessed September 24, 2022. <https://osf.io/qpg68>.
- Bali, Ardikal. “Pentingnya Memahami Panggilan Seorang Gembala Jemaat.” *Asteros Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 2 (2021): 1.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Edited by Rika Uli Napitupulu. 8th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Bora, Lewi Nataniel. “Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya.” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 2020): 65–89.
- Bulock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. 1st ed. Malang-Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.

- Cahyami, Restifani. "Implementasi Gaya Hidup Materialisme Pendeta Masa Kini Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan." *OSF Preprint*. Last modified 2020. Accessed September 19, 2022. <https://osf.io/n2hzm>.
- Dr. J. R. Raco, M. E., M. Sc dan Prof. Dr. Conny R. Semiawan *Metode Penelitian Kulaitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, 2010.
- Free, Joseph P. *Arkeologi Dan Sejarah Alkitab*. Edited by Howard F. Vos. 1st ed. Malang-Jawa Timur: Gandum Mas, 1997.
- Gulo, Manase. "Hamba Yang Baik Dan Setia." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*, edited by Tony Salurante Adi Putra, Malik Bambang, 67. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Gunawan, Agung. "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (February 2020): 125.
- Harsono, Nitis. "Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan1." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 6.
- Hery Susanto, Ferius Feliks Iba. "Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharuui Bagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34." *Segacity Journal Of Theology and christian education* 1, no. 1 (2020): 1.
- . "Tinjauan Teologis Tentang Perjanjian Yang Dibaharuibagi Umat Allah Menurut Yeremia 31:33-34." *Sagacity Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2020): 56–73. <http://jurnal.sttsangkakala.ac.id/index.php/sagacity/article/view/6>.
- Mangesu, Yorin. "Gaya Hidup Seorang Pendeta Dalam Mengimplementasikan Panggilannya Sebagai Pelayan Tuhan/Hamba Tuhan." *OSFPREPRINTS*.
- Mutak, Alfius Areng. "Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (February 2020).
- Paterson, Robert M. *Kitab Yeremia*. Edited by PT. BPK Gunung Mulia. 3rd ed. Jakarta, 2000.
- Penulis, Tim. "Alkitab Sabda." Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- Rumahorbo, Herlince. "KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAN TUHAN MASA KINI." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (May 2, 2020): 1–26. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/55>.
- Sitorus, Herowati. "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/58>.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Jilid 1&2*. Edited by Lembaga Alkitab Indonesia. 4th ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Talan, Yesri. "Mengkaji Hakekat Misi Inklusif Yesus Berdasarkan Injil Lukas Dan Aplikasinya Bagi Misi Masa Kini." *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (2020): 200–219. https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/116/109.

- Talan, Yesri Esau. *Pertumbuhan Rohani*. Edited by Made Nopen Supriadi. 1st ed. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021.
- Wantalangi, Regen. "Problematika Pertumbuhan Gereja Masa Kini (Materialisme-Hedonis) Dan Solusinya." *OSFPREPRINTS*.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. 1st ed. USA: Grand Rapids, 2002.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Kamus Versi Online/Daring*. Last modified 2019. <https://kbbi.web.id/sukarela>.